

## Citra Sosial Perempuan dalam Novel *Dear Allah* Karya Diana Febi

Nur Faojiyah<sup>1</sup> Robert Rizki Yono<sup>2</sup> Nurchalistiani Budiana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nurfaojiyah17@gmail.com](mailto:nurfaojiyah17@gmail.com)<sup>1</sup> [robertriskiyono@gmail.com](mailto:robertriskiyono@gmail.com)<sup>2</sup> [chaslistia@gmail.com](mailto:chaslistia@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citra sosial perempuan yang ada di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan feminisme. Data yang diperoleh berupa kata, kalimat dan kutipan yang ada di novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian citra sosial perempuan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi yaitu terdapat citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dan citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat. Dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dicitrakan sebagai seorang ibu yang baik, ibu rumah tangga, istri yang memenuhi tanggung jawabnya, anak yang berbakti kepada orang tuanya, istri yang telaten, istri yang memenuhi kewajibannya, istri yang pengertian, dan istri penurut. Citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat dicitrakan sebagai perempuan yang peduli dengan sekitarnya.

**Kata Kunci:** Feminisme, Citra Perempuan, Novel *Dear Allah* karya Diana Febi

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the social image of women in the novel Dear Allah by Diana Febi. The research method used in this study is qualitative descriptive using a feminist approach. The data obtained are in the form of words, sentences and quotes in the novel Dear Allah by Diana Febi. The data collection technique uses the reading and recording technique. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis. The results of the research on women's social image in the novel Dear Allah by Diana Febi are that there is a social image of women in the family aspect and a social image of women in the community aspect. In the novel Dear Allah by Diana Febi, the social image of women in the family aspect is portrayed as a good mother, a housewife, a wife who fulfills her responsibilities, a child who is devoted to her parents a diligent wife, a wife who fulfills her obligations, an understanding wife, and an obedient wife. The social image of women in the aspect of society is portrayed as women who care about their surroundings.*

**Keywords:** *Feminism, Female Image, Novel Dear Allah by Diana Febi*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hasil dari pandangan yang dituangkan oleh pengarang. Oleh karena itu biasanya isi dari suatu karya sastra adalah permasalahan yang ada di sekitar kehidupan manusia. Selaras dengan (Yono et al., 2022) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil dari imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang mengenai kenyataan yang terjadi pada kehidupan sehingga dapat memunculkan suatu keindahan baik itu dalam bentuk tertulis maupun lisan. Salah satu bentuk dari karya sastra tersebut yaitu novel. Nurgiyantoro dalam (Ardiansyah et al., 2022) menjelaskan bahwa novel adalah suatu karangan fiksi yang dibuat dengan unsur-unsur pembangun di dalamnya, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga merupakan karangan yang rangkaian ceritanya memuat nilai-nilai kehidupan, memperlihatkan watak serta tingkah laku seseorang dan orang yang ada

disekitarnya (Yono, 2022). Lebih lanjut Novel juga memiliki berbagai macam tema dan isi, yaitu mengenai permasalahan yang umum terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat, salah satunya ialah mengenai perempuan. Topik mengenai perempuan sangatlah menarik untuk diperbincangkan, di ranah publik perempuan dipandang rendah serta diremehkan di hadapan laki-laki, maka dari itu timbulah Gerakan feminisme. Gerakan feminisme adalah gerakan untuk menaikkan derajat dan status perempuan supaya setara dengan laki-laki. Sehingga wanita dapat menunjukkan karakter perempuan yang kuat serta menjunjung nilai-nilai feminisme. (Rokhmansyah, 2016) menjelaskan di dalam bukunya bahwa feminisme merupakan gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan antara laki-laki dan perempuan baik itu dalam kegiatan berpolitik, sosial, ekonomi maupun aktivitas terorganisir yang mengupayakan hak dan keperluan perempuan.

Tidak sedikit karya yang diciptakan memperlihatkan gambaran atau citra tentang perempuan misalnya pada karya sastra novel. Menurut Sugihastuti dalam (Rizka et al., 2022) Citra perempuan adalah bentuk dari penggambaran perilaku serta mental spiritual sehari-hari yang diungkapkan perempuan di berbagai aspek, yaitu sebagai citra diri perempuan terdapat aspek fisik dan aspek psikis, ada juga sebagai citra sosial yaitu terdapat aspek keluarga dan masyarakat. Citra perempuan dalam sebuah novel ialah suatu cara untuk menggambarkan seorang perempuan, yang kemudian diutarakan melalui kata ataupun kalimat. Meneliti gambaran perempuan dari segi karya sastra dengan menggunakan teori feminisme terkait satu maupun lebih perempuan dalam novel karya yang dikarang oleh perempuan merupakan suatu hal yang menarik, karena menampilkan perempuan dari perspektif perempuan serta memperlihatkan bahwa sastra dapat menjadi platform canggih untuk mengekspresikan pandangan tentang karakter perempuan, peran perempuan serta perbedaan kepribadian perempuan. Yang menjadi objek dalam kajian ini adalah novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Penelitian ini berfokus pada citra sosial perempuan. Menurut Sugihastuti dalam (Ahmad, 2023) berpendapat bahwa citra sosial perempuan adalah pengalaman diri yang menentukan hubungan sosial perempuan dalam masyarakat. Citra sosial perempuan dalam kajian ini disederhanakan menjadi dua aspek, yaitu citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dan citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. Pertama belum ada penelitian tentang citra sosial perempuan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi dan yang Kedua, Memahami citra sosial perempuan dalam sastra memiliki beberapa manfaat penting yaitu hal ini memungkinkan kita untuk mengenali dan menghargai keragaman pengalaman dan perspektif perempuan, dengan mengetahui citra perempuan, kita dapat lebih memahami bagaimana stereotip dan norma sosial mempengaruhi persepsi kita terhadap perempuan dan gender secara keseluruhan. Misalnya yang terdapat pada kutipan: "Aku temannya. Aku sama dengan dia, seorang perawat. Perawat juga manusia, Ta. Mereka punya harga diri. Dia!" aku menunjuk anak ibu tadi, "sudah melecehkan Rizka. Aku ikut campur bukan hanya karena aku juga perawat, tapi aku juga perempuan," kataku. (Febi, 2018:235) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai perempuan yang peduli dengan sekitarnya. Sebagai teman sekaligus sesama perempuan yang berprofesi sebagai perawat, Naira membantu dan membela Rizka yang harga dirinya sudah di injak-injak oleh orang tua pasien, karena Rizka dianggap telah menyuntikan obat beracun kepada anaknya yang membuatnya menjadi bintol-bintol kemerahan di seluruh tubuhnya, dan mengenai alasan Rizka mendorong pasien tersebut yaitu karena pasien tersebut sudah melecehkannya dengan cara mencoba memeluknya. Oleh karena itu, berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana citra sosial perempuan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

## **Tinjauan Pustaka**

Penelitian relevan yang diambil dalam penelitian ini yaitu, yang pertama karya Lisse Pattielulu tahun (2021) yang berjudul "Citra Perempuan Dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ikhsan Abdul Quduss (Kajian Feminisme)". Citra perempuan yang ada dalam novel ini adalah citra pribadi perempuan, citra perempuan dalam keluarga, citra perempuan dalam masyarakat, yaitu perempuan yang berpotensi dalam pendidikan. citra tokoh perempuan lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lisse Pattielulu, yaitu sama-sama membahas citra perempuan dalam novel. Perbedaannya adalah pada peneliti ini hanya membahas citra sosial perempuan saja, sedangkan Lisse Pattielulu membahas citra sosial perempuan dan citra pribadi perempuan. Kedua karya Rosa Ramadhan dan Darni tahun (2022) yang berjudul "Citra Perempuan dalam Novel *Jagade Kanisthan* Karya Tulus Setiyadi (Kajian Feminisme)". Ada 3 citra perempuan dalam novel ini, yaitu citra diri, citra keluarga, dan citra masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rosa Ramadhan, yaitu sama-sama membahas citra perempuan dalam novel. Perbedaannya adalah pada peneliti ini hanya membahas citra sosial perempuan saja, sedangkan Rosa Ramadhan membahas citra sosial perempuan dan citra diri perempuan. Penelitian mengenai citra. Ketiga karya Wulan Aprilia tahun (2016) yang berjudul "Citra perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA". Terdapat citra sosial perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wulan Aprilia yaitu sama-sama membahas citra-citra sosial perempuan. perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya membahas mengenai citra sosial perempuan saja, sedangkan pada penelitian Wulan Aprilia membahas citra perempuan yang ada kaitannya dengan dengan pembelajaran sastra di SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan feminisme. Metode ini dipilih karena sesuai dengan data yang didapat yaitu berupa kata-kata, kalimat dan kutipan dari novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Selaras dengan Muhammad dalam (Nurhasymi, 2022) yang menyatakan bahwa data kualitatif deskriptif bersifat analitis, dikarenakan hal ini terlihat dari model pengumpulan dan rekapan data tidak berupa angka, akan tetapi berupa penjelasan yang sejelas dan selengkap mungkin. Pendekatan feminisme digunakan untuk melihat novel tersebut dari sudut pandang perempuan, serta untuk mengkritisi dan mengungkapkan makna-makna yang tersimpan di dalam kata-kata, kalimat dan kutipan yang terdapat dalam novel. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca adalah membaca novel untuk mengetahui isi keseluruhan novel dan mencari hal-hal yang berkaitan dengan citra sosial perempuan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Teknik catat adalah mencatat kata, kalimat dan kutipan yang terkait dengan data dan mengklasifikasikannya berdasarkan citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dan masyarakat. Sama halnya dengan Subroto dalam (Chairunissa, 2018) yang berpendapat bahwa teknik baca dan catat yaitu penulis membaca sumber data tertulis yang berkaitan dengan sasaran penelitian dan setelah itu dicatat. Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan kutipan yang dapat menentukan aspek-aspek citra perempuan dalam novel tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dengan menentukan serta menggambarkan citra perempuan yang ada di dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran citra sosial perempuan yang terdapat dalam novel *Dear Allah* Karya Diana Febi. Gambaran citra sosial perempuan ini meliputi citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dan citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat.

## **Hasil penelitian**

### **Citra sosial Perempuan**

Menurut Sugihastuti dalam (Diana, 2018) citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang berhubungan erat dengan kebiasaan dan cara penilaian yang berlaku di dalam keluarga dan masyarakat.

### **Citra Sosial Perempuan dalam Aspek Keluarga**

Sugihastuti dalam Rahayu (Rahayu et al., 2023) menjelaskan bahwa citra perempuan dalam aspek keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa, misalnya sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga sebagai anggota keluarga.

1. “Sebenarnya dari dulu Tante menginginkan kamu menjadi menantu saya, Naira. Tetapi Wildan telah memilih pilihannya sendiri. Saat musibah ini terjadi, yang Tante ingat hanya kamu...” (Febi,2018:52) Dari kutipan di atas Tante Fatimah dicitrakan sebagai seorang ibu yang baik. Tante Fatimah sebenarnya dari dulu ingin Naira menjadi menantunya. Tetapi karena Wildan telah memilih pilihannya sendiri, sebagai seorang ibu Tante Fatimah hanya bisa merestui apa yang sudah menjadi pilihan anaknya. Namun saat musibah ini terjadi, yang Tante Fatimah ingat hanya Naira yang bisa membantunya menjadi pengantin pengganti untuk Wildan.
2. Setelah salat subuh, aku membantu Tante Fatimah di dapur. Selesai memasak, kami sarapan bersama dan setelah itu aku pamit berangkat kerja, sebenarnya, menikah itu dapat cuti setidaknya maksimal satu minggu, tetapi karena aku menikahnya mendadak dan jadwal tidak bisa berubah, aku harus tetap kerja, sedangkan Wildan memang sudah mendapat cuti menikah, tetapi entah kenapa tadi malam dia bersedia menangani operasi darurat, mungkin sudah naluri dokter. (Febi,2018:66) Dari kutipan di atas Tante Fatimah dicitrakan sebagai seorang ibu rumah tangga. Sebagai seorang ibu rumah tangga Tante Fatimah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu dengan menyiapkan sarapan sebelum suami dan anak-anaknya melakukan aktivitasnya masing-masing di pagi hari.
3. Niatku berjalan ke arah ruang kerja Aisyah terurungkan, kakiku berbelok ke arah kantin. Meskipun aku hanya pengantin figuran, aku masih punya tanggung jawab untuk melayani suami, aku akan membelikannya nasi kotak. (Febi,2018:67) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai seorang istri yang memenuhi tanggung jawabnya untuk melayani suaminya. Walaupun Naira hanyalah pengantin figuran atau pengantin pengganti untuk Wildan karena calon pengantinnya pergi tanpa alasan di hari pernikahannya, Naira tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang istri untuk melayani suaminya, yaitu dengan membelikannya nasi kotak.
4. Aku benar-benar tidak sabar melihat keponakanku, keponakan yang sudah ditunggu keluarga kami selama bertahun-tahun. Tatan memang wanita karier, dia menyelesaikan magister pendidikannya dan mengajar menjadi dosen selama tiga tahun sebelum akhirnya menikah di usia 30 tahun. Pekerjaan suaminya sebagai abdi Negara membuat Tatan harus pindah ikut suaminya, selama lima tahun dan melanjutkan pendidikan doktoral di daerah tersebut, lalu kembali dalam keadaan hamil di usianya ke-35 tahun. Dia sosok inspirasional bagiku, wanita memang harus memiliki pendidikan tinggi, bukan karena ingin menyaingi suaminya namun untuk menjadi madrasah pertama yang baik bagi anak-anaknya. Sayangnya, sejak Umi sakit aku tidak melanjutkan pendidikan magister keperawatanku, aku

lebih memilih mengurus Umi dan keluarga. (Febi,2018:122-123) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya. Naira terinspirasi dari Tatan nya, bahwa perempuan harus memiliki pendidikan tinggi, bukan karena ingin menyaingi suaminya namun untuk menjadi madrasah pertama yang baik bagi anak-anaknya. Sayangnya, sejak Umi sakit Naira tidak melanjutkan pendidikan magister keperawatannya. Naira lebih memilih untuk mengurus Umi dan keluarga. Selain sebagai seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya,

5. Hanya wanita setegar Naira yang sanggup melakukannya. Setiap Naira datang, wanita itu akan membersihkan dengan hati-hati tangan, kaki, dan wajah suaminya, merapikan tempat tidurnya, memberikan makanan melalui selang kepada suaminya, membacakan ayat suci Alquran untuknya, dan Naira melakukan itu semua atas dasar cinta. (Febi,2018:149) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai seorang istri yang telaten merawat suaminya yang sedang terbaring dan masih belum sadarkan diri di rumah sakit. Walaupun sesaat sebelum suaminya mengalami kecelakaan, mereka ribut besar dan suaminya mengatakan bahwa dia akan segera menceraikan Naira. Dengan emosi yang masih belum stabil suaminya pergi dari rumah lalu mengendarai mobilnya dengan kecepatan tinggi yang pada akhirnya membuatnya tersambar truk di persimpangan jalan. Akan tetapi, setelah semua yang terjadi diantara mereka mereka berdua, setiap kali Naira datang ke tempat perawatan suaminya, justru Naira akan membersihkan tangan, kaki, dan wajahnya dengan hati-hati, merapihkan tempat tidurnya, memberikan makanan untuknya melalui selang dan membacakan ayat suci Alquran untuknya, dan Naira melakukan itu semua atas dasar cinta kepada suaminya.
6. “Mas, aku pergi dulu ya, mau rapat baksos sama Genta. Lima belas menit lagi Latifa datang buat jaga Mas, *Assalamualaikum...*” Meski tidak pernah ada jawaban dari Wildan, Naira terbiasa seperti itu ketika akan pergi ke suatu tempat. Dia berkewajiban pamit kepada suaminya. (Febi,2018:154-155) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai istri yang memenuhi kewajibannya. Ketika Naira akan pergi ke suatu tempat, Naira selalu berpamitan kepada suaminya. Kini Naira berpamitan kepada suaminya bahwa dirinya akan rapat bersama Genta untuk membahas bakti sosial bulanan dan lima belas menit lagi Latifa selaku adik Wildan akan dating untuk menjaga Wildan. Meski tidak pernah ada jawaban dari Wildan, Naira terbiasa melakukannya, karena menurutnya itu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang istri. Selain sebagai seorang istri yang memenuhi kewajibannya dengan selalu berpamitan kepada suaminya ketika dirinya akan pergi ke suatu tempat.
7. “Mau minum teh, Mas? Aku sedang membuatkanmu teh hangat,” kataku setelah mencium punggung tangannya. (Febi,2018:188) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai seorang istri yang memenuhi tanggung jawabnya, yaitu menyambut suaminya ketika pulang kerja dengan mencium punggung tangannya, setelah itu menawarkan apakah suaminya ingin minum teh. Selain Naira dicitrakan sebagai seorang istri yang memenuhi tanggung jawabnya dengan menyambut suaminya ketika pulang kerja.
8. “Sop Modisco?” Tanyanya. “I-ya...” “Kamu memang istri yang paling pengertian,” ucapnya sambil mengecup pipi kananku. Detik selanjutnya dia melepas pelukannya dan berjalan ke arah meja makan. (Febi,2018:267) Dari kutipan di atas menurut suaminya, Naira merupakan seorang istri yang pengertian, karena Naira memasak sop *Modisco* yang merupakan makanan kesukaan suaminya. Selain sebagai seorang istri yang pengertian karena telah memasak makanan kesukaan suaminya.
9. “Baiklah, Mas. Aku akan menuruti semua keinginanmu,” balas Naira dengan ukiran senyum terbaiknya. (Febi,2018:394) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai seorang istri yang penurut. Dengan mengukir senyuman terbaiknya, Naira mau menuruti keinginan Wildan

selaku suaminya untuk berusaha agar bisa hamil lagi dengan cara melakukan transplantasi rahim.

### **Citra Sosial Perempuan dalam Aspek Masyarakat**

Citra sosial perempuan dalam masyarakat dicitrakan sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain. Hubungan kemanusiaan dalam bermasyarakat diawali dengan hubungan perempuan dengan masyarakat, termasuk respon perempuan terhadap desanya atau sekitarnya Udu dalam (Rahima et al., 2019).

10. Contohnya Aisyah, karena sifatnya yang kekanak-kanakan, dia tidak mungkin bisa bekerja menjadi bidan karena profesi bidan menuntut ketegasan, apalagi saat membantu proses melahirkan, bidan dituntut berpikir kritis yang cepat dan tepat karena memegang dua nyawa sekaligus. Semua dokter ataupun tenaga medis lainnya memang dituntut bersikap profesional dalam arti tegas, cepat, dan tepat tetapi tidak untuk sifat kekanakan. Aisyah sudah memiliki sikap profesionalnya, namun dia juga mempunyai sifat kekanakan yang dapat membahayakannya bahkan orang lain. Dengan dia menjadi dokter, dia dapat membantu banyak orang di sekitarnya, bahkan sekarang dia membuka praktik klinik gratis bagi kaum duafa. Masya Allah, rencana Allah itu memang indah. (Febi,2018:97) Dari kutipan di atas Aisyah dicitrakan sebagai perempuan yang peduli dengan sekitarnya. Dengan menjadi dokter Aisyah dapat membantu banyak orang yang ada di sekitarnya. Melihat masih banyak orang-orang yang tidak mampu, membuat Aisyah kini membuka klinik gratis bagi kaum duafa.
11. Sepertinya tujuan Aisyah hanya ingin menjadi penengah di antara masalah Naira dan Athifa. (Febi,2018:164) Dari kutipan di atas Aisyah dicitrakan sebagai perempuan yang peduli dengan sekitarnya. Aisyah membantu untuk menjadi penengah dari permasalahan yang terjadi di antara Naira dan Athifa.
12. “Banget, sayang. Bahagia banget. Apalagi kalau Aghita mau makan, mau diobatin, nggak nangis lagi. Ibunya Aghita tambah bahagia. Aghita mau kan kalau ibunya bahagia terus?” (Febi,2018:195) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai seorang perempuan yang peduli dengan sekitarnya. Naira tengah membujuk pasien anak kecil bernama Aghita, dia tidak mau makan dan minum obat, Aghita menangis meronta ingin bertemu dengan ibunya yang kini sudah meninggal. Naira mencoba membujuknya dengan mengatakan bahwa, apabila Aghita mau makan dan minum obat, ibunya akan sangat bahagia di surga.
13. “Genta nggak ikut, ya?” tanyaku saat aku dan beberapa anggota komunitas Ak sampai di lokasi bakti sosial. Rencananya hari ini kami akan membagikan beberapa buku dan makanan serta pemeriksaan gratis untuk anak-anak jalanan, khususnya anak-anak pinggir sungai yang kesehatannya rentan. Tetapi hari ini aku tidak melihat Genta, padahal dia ketua pelaksana. (Febi,2018:216) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai seorang perempuan yang peduli dengan sekitarnya. Naira dan anggota komunitas AK akan melakukan bakti sosial yaitu yang rencananya akan membagikan beberapa buku dan makanan serta pemeriksaan gratis untuk anak-anak jalanan, khususnya anak-anak pinggir sungai yang kesehatannya rentan.
14. Aku membantu sukarela di pesantren ini, aku mengajari mereka tentang pelajaran sekolah dasar. Selain itu, selama enam bulan in aku juga bekerja di klinik desa. Malam nanti adalah malam pembukaan Ramadan sekaligus malam pembukaan pesantren kilat bagi remaja-remaja sekolah. Antusiasme remaja sekarang sama dengan antusiasme remaja zamanku dulu. (Febi,2018:234) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai perempuan yang peduli dengan sekitarnya. Naira membantu pesantren secara sukarela dengan mengajari anak-anak tentang pelajaran sekolah dasar.

15. "Aku temannya. Aku sama dengan dia, seorang perawat. Perawat juga manusia, Ta. Mereka punya harga diri. Dia!" aku menunjuk anak ibu tadi, "sudah melecehkan Rizka. Aku ikut campur bukan hanya karena aku juga perawat, tapi aku juga perempuan," kataku. (Febi,2018:235) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai perempuan yang peduli dengan sekitarnya. Sebagai teman sekaligus sesama perempuan yang berprofesi sebagai perawat, Naira membantu dan membela Rizka yang harga dirinya sudah di injak-injak oleh orang tua pasien, karena Rizka dianggap telah menyuntikan obat beracun kepada anaknya yang membuatnya menjadi bentol-bentol kemerahan di seluruh tubuhnya, dan mengenai alasan Rizka mendorong pasien tersebut yaitu karena pasien tersebut sudah melecehkannya dengan cara mencoba memeluknya.
16. Setelah aku menerima obat, langkahku bergegas menyusul langkah Savina. Aku bertekad dalam hati harus menolong gadis itu yang mungkin tengah putus asa karena akibat dari perbuatannya yang keliru. (Febi,2018:333) Dari kutipan di atas Naira dicitrakan sebagai perempuan yang peduli dengan sekitarnya. Naira ingin menolong Savina, gadis SMA yang Naira temui saat sedang mengantri untuk menebus obat yang ada di apotek sebelah rumah sakit, Savina mungkin tengah putus asa karena akibat dari perbuatannya yang keliru. Naira menukar obat yang Savina punya, obat tersebut merupakan obat keras yang mengandung Misoprostol dengan dosis tinggi ditukarnya dengan obatnya sendiri yang berisi multivitamin khusus untuk ibu hamil.

## **Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang citra sosial perempuan yang terdapat dalam novel *Dear Allah*. Hasil analisis yang telah disajikan akan dikaitkan dengan teori-teori dan temuan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Citra sosial perempuan dalam novel *Dear Allah* meliputi citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dan masyarakat.

### **Citra Sosial Perempuan**

Sugihastuti dalam (Diana, 2018) menjelaskan bahwa citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang berhubungan erat dengan kebiasaan dan cara penilaian yang berlaku di dalam keluarga dan masyarakat. Citra sosial perempuan dalam kajian ini disederhanakan menjadi dua yaitu, citra sosial perempuan dalam keluarga dan citra sosial perempuan dalam masyarakat.

### **Citra Sosial Perempuan dalam Aspek Keluarga**

Dalam novel *Dear Allah* citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dicitrakan sebagai seorang ibu yang baik, ibu rumah tangga, istri yang memenuhi tanggung jawabnya untuk melayani suami, anak yang berbakti kepada orang tuanya, istri yang telaten merawat suaminya, istri memenuhi kewajibannya, istri yang memenuhi tanggung jawabnya, istri yang pengertian, dan istri yang penurut. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan (1) samapi dengan kutipan (9). Menurut pendapat Sugihastuti dalam (Rahayu et al., 2023) citra perempuan dalam aspek keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa, misalnya sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga sebagai anggota keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlian et al., 2021) bahwa setelah perempuan menikah dan menjadi seorang istri, maka perempuan akan menjalani kehidupannya sesuai dengan tugasnya menjadi seorang istri yaitu, melayani suami, mengatur rumah tangga dengan baik dan mengurus anak.

### **Citra Sosial Perempuan dalam Aspek Masyarakat**

Dalam novel *Dear Allah* citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat mempunyai hubungan yang baik dengan sekitarnya. dicitrakan sebagai seorang perempuan yang peduli

dengan sekitarnya. Hal tersebut terdapat pada kutipan (10) sampai dengan kutipan (16). Sejalan dengan pendapat Udu dalam (Rahima et al., 2019) menyampaikan bahwa citra sosial perempuan dalam masyarakat merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain bisa bersifat spesifik maupun umum tergantung pada hubungan itu sendiri. Hubungan kemanusiaan dalam bermasyarakat diawali dengan hubungan perempuan dengan masyarakat, termasuk respon perempuan terhadap desanya atau sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah mengkaji citra sosial perempuan dalam novel "*Dear Allah*" karya Diana Febi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis citra sosial perempuan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi adalah sebagai berikut: Citra sosial perempuan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi terbagi menjadi dua aspek yaitu citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dan citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat. Citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi dicitrakan sebagai seorang ibu yang baik, ibu rumah tangga, istri yang memenuhi tanggung jawabnya untuk melayani suami, anak yang berbakti kepada orang tuanya, istri yang telaten merawat suaminya, istri memenuhi kewajibannya, istri yang memenuhi tanggung jawabnya, istri yang pengertian, dan istri yang penurut. Citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat dicitrakan sebagai perempuan yang peduli dengan sekitarnya.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan: Penelitian Selanjutnya, Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut, lebih tepat dan lebih lengkap. Serta dapat melakukan penelitian menggunakan objek novel *Dear Allah* karya Diana Febi dengan permasalahan yang lainnya. Karena selain citra perempuan di dalam novel *Dear Allah* terdapat permasalahan lainnya yang dapat diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, R. (2023). Citra Diri dan Sosial Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Ketika Saatnya dan Kisah-Kisah Lainnya Karya Darmawati Majid. *Prosodi*, 17(2), 176–189. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v17i2.19922>
- Aprilya, W. (2016). *Citra Perempuan Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA*. <http://eprints.unram.ac.id/14184/>
- Ardiansyah, R. A., Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Analisis Tindak Tutur pada Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye serta Hubungannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. ... *Jurnal Bahasa* ..., 1, 1–26. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2633%0Ahttps://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/viewFile/2633/583>
- Chairunissa, B. I. (2018). *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra* .... <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/8188%0Ahttp://eprints.unram.ac.id/8188/1/JURNAL.pdf>
- Diana, J. (2018). Jurnal Pena Indonesia Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(Volume 4, Nomor 1, Maret 2018), 1–23.
- Nurhasymi, W. L. (2022). *Feminisme Dalam Film Sœurs Darne karya Caroline Fourest*. 20, 1–23.
- Nurlian, Hafid, A., & Marzuki, I. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 45–49. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/2024>
-

- Pattipeiluhu, L. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ikhsan Abdul Qudus (Kajian Feminisme). *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 463–472. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol3no2hlm463-472>
- Rahayu, W., Suciati, S., & Muhajir. (2023). Citra Perempuan dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud Subuh Karya Kartini Nainggolan: Tinjauan Kritik Sastra Feminis. *Sasindo*, 11(1), 78–85. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i1.16054>
- Rahima, W., Ana, H., & Sulfiyah. (2019). Citra Perempuan dalam Novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 4(3), 463. <https://doi.org/10.36709/jb.v4i3.10755>
- Ramadhan, R., & Darni, D. (2022). Citra Perempuan dalam Novel Jagade Kanisthan Karya Tulus Setiyadi (Kajian Feminisme). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(3), 1077–1094. <https://doi.org/10.26740/job.v18n3.p1077-1094>
- Rizka, N. H., Syafrial, S., & Burhanuddin, D. (2022). Citra Tokoh Perempuan dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13570–13578.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Femenisme*. Penerbit Garudhawaca.
- Yono, R. R. (2022). Budaya Jawa dalam novel Kerling si Janda karya Taufiqurrahman Al-Azizy (Kajian Antropologi Sastra). *Enggang : Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra , Seni, Dan Budaya*, 2(2), 251–260.
- Yono, R. R., Wulandari, S., & Budiana, N. (2022). Majas dan Citraan dalam Novel 29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5090–5096. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3890>